

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penelitian Dalam Pendekatan Islami

Indonesia disarankan untuk mendapatkan kesehatan yang layak karena akan membuat Indonesia lebih produktif dari segi manapun yaitu sosial dan ekonomi diungkapkan oleh Sistem Kesehatan Indonesia (SKN). Penyakit yang menjadi masalah kesehatan yaitu Diabetes Mellitus.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا مِنْ رَّبِّكَ اَنْتَ كَمِيۤنٌ عِظَّةٌ اُسْقٰدُ  
جا هَالَنْ يٰ اُمُّرْمِيۤنِ ن

“Wahai Manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Quran) dari Tuhanmu penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman (Yunus : 57). Ayat ini menerangkan bahwa setiap manusia yang diberikan penyakit itu dapat disembuhkan karena kesehatan merupakan fitrah manusia dan tidak ada penyakit yang tidak ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan karena Allah telah menunjukkan cara untuk menyembuhkan segala penyakit sesuai dengan firman Allah dalam ayat-ayat Al-Quran”.

## B. Latar Belakang

Kadar gula darah naik pada Diabetes Mellitus yaitu gangguan kronis yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi atau memanfaatkan insulin secara efektif (*International Diabetes Federation*, 2017).

Menurut catatan kesehatan kabupaten, banyaknya penderita diabetes di Kutai Kartanegara pada tahun 2018 menjadi 51.546 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara 2018). Berdasarkan informasi yang dihimpun PUSKESMAS Muara Wis ditetapkan bahwa kasus diabetes di PUSKESMAS Muara Wis (Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2018) berada di urutan kedua dari 10 kasus tertinggi mulai tahun 2020.

Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia mendapatkan urutan yang ke 2 di dunia dengan 12 juta manusia (Imelda, 2019). Berdasarkan fakta atau data kesehatan Kalimantan Timur 2018, diabetes termasuk dalam 10 penyakit paling umum di Kalimantan Timur (Dinas Kesehatan Kaltim, 2019).

Untuk selalu menjaga gula darah dan tekanan darah dalam batas normal adalah dengan pasien selalu patuh untuk minum obat untuk keberlangsungan keberhasilan dalam pengobatan. Kepatuhan ialah tingkat dimana penderita harus mengikuti pengobatan sesuai anjuran dari dokter. Kepatuhan merupakan syarat dasar dalam melakukan pengobatan (Saragi, 2012). Adanya kepatuhan seseorang terhadap pengobatan yaitu sangat penting karena jika mematuhi, penyakit yang diderita akan dapat sembuh. Kepatuhan terhadap pengobatan ini dapat dilengkapi dengan cara mengingatkan saudara untuk berobat agar anggota keluarga yang kurang sehat dapat sembuh dan minum obat dengan tepat waktu (Arif, 2018).

Ketidakpatuhan pengobatan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, alasan utama kepatuhan yang rendah adalah pasien yang tidak patuh atau rendah tentang pengobatan, sebagian pasien tekanan darahnya tidak terkontrol sehingga menjadi alasan untuk menyerah akan penyakit yang diderita dan kurangnya dari kualitas hidup pasien (Saragi, 2012). Proses kesembuhan bisa dilakukan dengan cara kerjasama antara pasien dan keluarga, hal itulah pasien diharapkan juga rutin berobat dan *check up* dirumah sakit atau PUSKESMAS terdekat, jika tidak akan menimbulkan resiko komplikasi yang menyebabkan kematian (Saragi, 2012).

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan dalam kesehatan, jika diperhatikan dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus yang akan selalu memotivasi pasien, pasien yang diberi dukungan keluarga oleh kerabatnya akan berbeda dengan

pasien yang tidak diberi dukungan keluarga. Keluarga pasien memiliki tugas untuk selalu memelihara kesehatan pasien akan adanya gangguan kesehatan pada dirinya (Rohimah dan Sastraprawira, 2019).

Dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam pelayanan kesehatan, karena dengan dukungan keluarga lingkungan keluarga yang sehat dapat diwujudkan. Dukungan keluarga ialah dengan mengingatkan untuk selalu meminum obat dan selalu memberi perhatian (Septia et al., 2014). Dukungan keluarga sendiri terdiri dari dukungan emosional, pendampingan, dan kepastian, tidak membuat pasien mengalami sendiri dalam menangani penyakit, dan bantuan keluarga dapat menginspirasi pasien dalam menjalani pengobatan dengan cara menawarkan bimbingan tanpa henti dan mengingatkan pasien untuk selalu meminum obat (Putri, 2020).

Penelitian terdahulu oleh Arif (2018) menentukan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 (Arif, 2018). Berdasarkan hal diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di PUSKESMAS Muara Wis”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di PUSKESMAS Muara Wis?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di PUSKESMAS Muara Wis?
3. Bagaimana analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di PUSKESMAS Muara Wis?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di PUSKESMAS Muara Wis?
2. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di PUSKESMAS Muara Wis?
3. Untuk mengetahui analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di PUSKESMAS Muara Wis?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi patokan atau informasi untuk masyarakat supaya membantu agar bisa paham pentingnya memberikan dukungan keluarga yang lebih kepada kepatuhan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam menjalani pengobatan secara optimal.

2. Bagi PUSKESMAS

Hasil penelitian kali ini seperti masukan, menawarkan dan menambah informasi tentang Diabetes Mellitus Tipe 2 sudah layak memberikan pengobatan dengan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) untuk membantu pengobatan pada kepatuhan Diabetes Mellitus Tipe 2 di PUSKESMAS Muara Wis

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa dipergunakan sebaik mungkin karena dapat pengalaman nyata dan pengetahuan dari hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan kepatuhan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Rancangan Penelitian	Analisa Data	Kesimpulan
Parendr awati, D. P., dkk, 2013	Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD 45 Kuningan Tahun 2012	Gambaran Dukungan Keluarga Penderita Diabetes Mellitus, gambaran Kepatuhan Obat Penderita Diabetes Mellitus, Dukungan Dalam Penilaian, informasional, Emosional, Instrumental dan Kepatuhan Minum Obat	Studi Cross Sectional.	<i>Spearman Rank</i>	Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan ( p value = 0,028) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus di Poli Penyakit RSUD 45 Kuningan dengan OR = 2,639 (95% CI: 1,0956,358).
Arif, M., 2018	Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Ruang Poli Penyakit Dalam di		Studi Deskriptif dan Metode Studi Korelatif	<i>Spearman Rank</i>	Hasil yang memiliki nilai p 0,000 (p<a), menunjukkan hubungan antara dukungan informasi dan kepatuhan pasien dengan diabetes

	RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi Tahun 2017.				tipe 2
Sulistyo wati, R., & Astuti, A. D. 2020	Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Pria, Wanita, Pendidikan Rendah, Pendidikan Tinggi, Pendidikan Penderitaan DM >6 Bulan, Dukungan Keluarga Kurang, Dukungan keluarga yang baik, dukungan emosional di dalam keluarga dan dukungan terpisah-pisah yang baik	Studi Cross Sectional	<i>Spearman Rank</i>	Temuan penelitian ini konsisten dengan pernyataan karena dukungan fragmental keluarga didefinisikan sebagai dukungan keluarga atau bantuan penuh dalam bentuk memberikan energi, sumber daya, atau waktu untuk melayani dan mendengarkan anggota keluarga yang tidak sehat saat mereka mengungkapkan perasaan mereka.

Nurleli, N., 2016	Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Perawatan Di Blud RSuza banda Aceh	Data Demografi Responden Karakteristik Responden Riwayat pengobatan Diabetes Mellitus, Analisis Dukungan keluarga dan kepatuhan Pengobatan (Dukungan informasional, dan emosional. Kepatuhan Keluarga terhadap pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis)	Studi Cross Sectional	Uji Kolmogorov Smirnov	Dukungan keluarga dan kepatuhan pasien DM terhadap pengobatan berkorelasi signifikan (nilai p = 000). Dukungan dari anggota keluarga cukup berkorelasi positif dengan kepatuhan pengobatan (r = 527).
Masruroh, N. L., dkk, 2021	<i>Level of Knowledge and family support toward medication adherence among patient with diabetes mellitus in malang, indonesia</i>	Usia, jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Dukungan keluarga	Studi Cross Sectional	Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS versi 23.0).	Hasil dari penelitian skor tertinggi pada variabel dukungan keluarga dengan kategori kurang patuh adalah 20 responden dari 48 responden.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, yaitu :

1. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, penelitian di PUSKESMAS Muara Wis variabel yang digunakan dari segi umur yang berusia 20-65, penelitian Parendrawati (2013) dengan pasien yang berusia 30-60 tahun, penelitian Sulistyowati, R., & Astuti, A.D (2020) dengan pasien yang berusia 36-55 tahun, dan penelitian Nurleli, N (2016) menggunakan semua populasi .
2. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, penelitian menggunakan tempat atau lokasi yang berbeda, penelitian Parendrawati (2013) berlokasi di RSUD 45 Kuningan Tahun 2012, penelitian Arif, M (2018) berlokasi di Rsud Dr. Achmad Bukit Tinggi Tahun 2017, dan penelitian Nurleli, N (2016) berlokasi di Blud Rsuza Banda Aceh.
3. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, penelitian di PUSKESMAS Muara Wis cara menganalisis data menggunakan SPSS uji Spearman *Rank*, penelitian Parendrawati (2013), Arif, M., (2018), dan Sulistyowati, R., & Astuti, A.D (2020) menggunakan *Uji Spearman Rank*, penelitian Nurleli, N (2016) menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov*, dan penelitian Masruroh, N. L., dkk, (2021) menggunakan SPSS versi 23.0.